

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerjasama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Salah satu masalahnya adalah guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran yang klasik seperti ceramah, Tanya jawab, dan penugasan kegiatannya hanya berpusat pada guru saja, aktifitas siswa dan dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan mencatat hal-hal yang penting dimana pembelajaran matematika bersifat klasik yakni guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi ditempat meja belajarnya masing-masing. System pembelajaran seperti ini, system komunikasi yang terjadi cenderung satu arah yaitu guru aktif menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya, sedangkan siswa duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru. Hal ini yang membuat siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif atau cenderung pasif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri 040450 Kabanjahe, menyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa khususnya di SD

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penilaian hasil belajar matematika di kelas VI SD Negeri 040450 Kabanjahe.

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Siswa Materi Luas Permukaan Balok dan Kubus kelas VI**

No	Tahun Ajaran	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas	%	Siswa yang tidak tuntas	%
1	2017/2018	65	60	32	13	41,2	19	58,8

(sumber data : SD Negeri 040450 Kabanjahe)

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan permasalahan umum yang di jumpai ternyata peserta didik banyak yang mengalami kesulitan di antaranya :menghitung luas balok dan kubus, dan banyak siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran matematika karena siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit karena harus mengaitkan dengan berbagai rumus sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pelajaran matematika. Untuk mengatasi masalah diatas, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru diharapkan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Maka dari itu guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan minatsiswa. Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik dalam matematika.

Pada pelajaran matematika dimana dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), sangat membantu guru dalam penyajian materi pelajaran matematika sehingga murid dapat merasa nyaman dan aktif dalam menghadapi mata pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 040450 Kabanjahe bahwa berbagai kendala yang masih dihadapi dalam pembelajaran sehingga

mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran pada suatu mata pelajaran tersebut. Dimana Kendala tersebut terkait dengan terbatasnya waktu jam pertemuan dan penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dalam pembelajaran tersebut banyak terlibat langsung dengan media pembelajaran yang berada di ruangan kelas sebagai sumber belajarnya. Dan juga beberapa murid yang tidak menyenangi pelajaran matematika sehingga menimbulkan motivasi yang kurang dalam pembelajaran sebagai murid menganggap pelajaran matematika cukup sulit bagi mereka sehingga menjadi sesuatu yang menakutkan.

Dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) makasiswa diajakun tuk aktif, kreatif, efektif sehingga, pembelajaran matematika pun terasa menyenangkan tidak membosankan yaitu melalui metode bermain kartu soal.

Dengan metode permainan merupakan salah satu metode yang di senangi oleh siswa SD. Maka melalui belajar sambil bermain kartu soal siswa juga berkesempatan untuk mengembangkan berbagai kemampuannya. Kegiatan belajar sambil bermain sendiri merupakan suatu proses yang dinamis dimana seorang siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang kelak dijadikan landasan dasar pengetahuannya dalam proses belajar berikutnya dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas tampak jelas hubungan saling mempengaruhi antara model PAKEM dengan penerapan metode permainan kartu soal dalam matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya guru merangsang pengembangan potensi siswa agar aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal, dalam penelitian ini ditawarkan metode diskusi dengan bermain kartu soal yakni metode pembelajaran dengan permainan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang disusun oleh siswa sendiri/grub/guru secara bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Model**

## **Pembelajaran Pakem Di Kelas VI SD Negeri 040450 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Guru dalam proses pembelajaran cenderung bersifat klasikal seperti pembelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Siswa pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kurangnya minat belajar siswa mata pelajaran matematika.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara tepat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang diuraikan diatas maka batasan masalahnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran matematika materi luas permukaan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri 040450 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika materi luas permukaan balok dan kubus di kelas VI SD Negeri 040450 Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika materi luas permukaan balok dan kubus di kelas VI SD Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika materi luas permukaan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika materi luas permukaan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri 040450 Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika luas permukaan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran pakem pada mata pelajaran Matematika materi luas permukaan kubus dan balok di kelas VI SD Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat sebagai berikut :

1. Siswa
  - a. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Siswa menjadi lebih aktif.
  - c. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Guru
  - a. Sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dalam pemilihan media sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - a. Membantu guru dalam memperoleh gambaran menggunakan model dalam meningkatkan hasil belajar Matematika melalui luas permukaan balok dan kubus pada siswa di kelas VI SD Negeri 040450 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Kepala Sekolah  
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Penulis

1. Dengan pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini penulis memiliki pengetahuan, ketrampilan pengalaman tentang PenelitianTindakan Kelas, khususnya tentang penggunaan model dan metode yang tepat.
2. Penulis mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

